

***ISLAMIC GOVERNANCE SCORE & INVESTMENT ACCOUNT
HOLDERS DALAM MENGUKUR RETURN ON ASSETS
DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI
VARIABEL MODERASI***

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-
2021)**

SKRIPSI



Oleh

BRIAN BAGASKARA

NIM: 19520036

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

***ISLAMIC GOVERNANCE SCORE & INVESTMENT ACCOUNT
HOLDERS DALAM MENGUKUR RETURN ON ASSETS
DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI
VARIABEL MODERASI***

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-
2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

BRIAN BAGASKARA

NIM: 19520036

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

***ISLAMIC GOVERNANCE SCORE & INVESTMENT ACCOUNT
HOLDERS DALAM MENGUKUR RETURN ON ASSETS
DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-
2021)***

SKRIPSI

Oleh

BRIAN BAGASKARA

NIM : 19520036

Telah Disetujui Pada Tanggal 30 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

LEMBAR PENGESAHAN

ISLAMIC GOVERNANCE SCORE & INVESTMENT ACCOUNT HOLDERS DALAM MENGUKUR RETURN ON ASSETS DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-
2021)**

SKRIPSI

Oleh

BRIAN BAGASKARA

NIM : 19520036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 16 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji I

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA

NIP. 197411221999031001



2 Penguji II

Yuliati, M.S.A

NIP. 19730703201802012184



3 Penguji III

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brian Bagaskara

NIM : 19520036

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: “*Islamic Governance Score & Investment Account Holders Dalam Mengukur Return On Assets Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2021)*” Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Mei 2023

Hormat Saya,



Brian Bagaskara
NIM: 19520036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Inayah-Nya sehingga saya dapat melewati segala tahapan-tahapan yang harus dilalui, serta Shalawat dan Salam tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Persembahan ini saya tujukan kepada kedua orang tua saya, Bapak Mukhammad Asnawi dan Ibu Lilik Yulianti karena berkat perjuangan beliau dan do'anya saya bisa berada pada titik ini. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberi dan doa-doa yang terbaik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat, umur yang berkah, rezeki yang lapang dan kebahagiaan kepada Bapak dan Mamah. Karya ini juga dipersembahkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan karya ini. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberi dan doa- doa baik yang dipanjatkan.

MOTTO

good things take time

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Islamic Governance Score & Investment Account Holders Dalam Mengukur Return On Assets Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2021)*” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan jalan yang lurus dalam mendapat syafaatnya di hari kiamat. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi tugas ujian akhir dan sebagai syarat kelulusan dalam mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak bisa selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat saya berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. H. Zainuddin MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc.,M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak. CA., Ph. D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Isnan Murdiansyah, SE, MSA selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dalam membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Novi Lailiyul Wafiroh, M.A selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, bimbingan, dukungan, arahan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah membimbing saya dan memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.
7. Segenap staff dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
8. Kepada kedua orangtua dan kakak yang telah mendukung sepenuhnya dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman teman angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang saling mendukung dalam kesuksesan bersama sampai sekarang selama studi S1.

Malang, 21 Mei 2023

Peneliti,

Brian Bagaskara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Teori Stakeholder	14
2.2.2 <i>Islamic Governance Score (IG-Score)</i>	15
2.2.3 <i>Investment Account Holders</i>	19
2.2.3.1 <i>Pengertian Investment Account Holders</i>	19
2.2.3.2 <i>Perhitungan Investment Account Holders</i>	19
2.2.4 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	20
2.2.4.1 <i>Pengertian Islamic Social Reporting</i>	20
2.2.4.2 <i>Indikator Islamic Social Reporting</i>	20
2.2.4.3 <i>Islamic Social Reporting dalam Perspektif Islam</i>	22

2.2.5	Kinerja Keuangan.....	23
2.2.5.1	<i>Return On Assets</i>	23
2.2.5.2	Indikator <i>Return On Assets</i>	23
2.2.5.3	Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam.....	24
2.3	Kerangka Konseptual	25
2.4	Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1	Pengaruh Islamic Governance Score Terhadap Return On Assets	27
2.4.2	Pengaruh <i>Investment Account Holders</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> ..	27
2.4.3	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	28
2.4.4	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> dalam memoderasi hubungan <i>Islamic Governance Score</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	29
2.4.5	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> dalam memoderasi hubungan <i>Investment Account Holders</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
3.2	Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5	Data dan Jenis Data.....	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.8	Teknik Analisis Data.....	39
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.8.3	Uji Normalitas	40
3.8.3.1	Uji Multikolinearitas	40
3.8.3.2	Uji Autokorelasi	41
3.8.3.3	Uji Heteroskedastisitas	42
3.8.4	Analisis MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	42
3.8.5	Uji Hipotesis.....	43
3.8.5.1	Uji Statistik T	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Hasil Penelitian	45

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif Penelitian	46
4.1.2.1	Analisis <i>Islamic Governance Score</i>	46
4.1.2.2	Analisis <i>Investment Account Holders</i>	47
4.1.2.3	Analisis <i>Islamic Social Reporting</i>	48
4.1.2.4	Analisis <i>Return On Assets</i>	48
4.1.2.5	Analisis Deskriptif.....	49
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	52
4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	55
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel	33
Tabel 3.2 Indikator ROA.....	35
Tabel 3.3 Indikator <i>IG-Score</i>	36
Tabel 3.4 Indikator <i>Investment Account Holders</i>	37
Tabel 3.5 Item Pengukuran <i>Islamic Social Reporting</i>	37
Tabel 3.6 Standar Keputusan Auto Korelasi.....	41
Tabel 4.1 Analisis <i>Islamic Governance Score</i>	46
Tabel 4.2 Analisis <i>Investment Account Holders</i>	47
Tabel 4.3 Analisis <i>Islamic Social Reporting</i>	48
Tabel 4.4 Analisis <i>Return On Assets</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Deskriptif	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Gambar 4.6 Hasil Uji T.....	56
Gambar 4.7 Hasil Uji Moderasi Variabel <i>IG-Score</i>	57
Gambar 4.8 Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Investment Account Holders</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian	72
Lampiran 2 Data Hasil Pengujian	90
Lampiran 3 Hasil Turnitin.....	98

ABSTRAK

Brian Bagaskara. 2023, SKRIPSI. Judul: “*Islamic Governance Score & Investment Account Holders Dalam Mengukur Return On Assets Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2021)*”

Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Kata Kunci : *Islamic Governance Score, Investment Account Holders, Islamic Social Reporting, Return On Assets*

Bank merupakan sebuah Badan Usaha yang menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Di Indonesia terdapat dua jenis Bank, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda & MRA.

Hasil Penelitian menunjukkan *Islamic Governance Score* tidak berpengaruh Terhadap *Return On Assets, Investment Account Holders & Islamic Social Reporting* berpengaruh Terhadap *Return On Assets*. *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi hubungan *Islamic Governance Score Terhadap Return On Assets, Islamic Social Reporting* mampu memoderasi hubungan *Investment Account Holders Terhadap Return On Assets*.

ABSTRACT

Brian Bagaskara. 2023, SKRIPSI. Judul: “*Islamic Governance Score & Investment Account Holders in Measuring Return On Assets with Islamic Social Reporting as a Moderating Variable (Case Study of Indonesian Sharia Commercial Banks for the 2017-2021 Period)*”

Advisor : Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

Keywords : *Islamic Governance Score, Investment Account Holders, Islamic Social Reporting, Return On Assets*

Bank is a business entity that collects funds from customers for savings and distributes them to the public in the form of credit or other. In Indonesia there are two types of banks, namely conventional and Islamic banks. This study aims to determine the factors that influence financial performance.

This research is descriptive quantitative. Sampling in this study was carried out by purposive sampling technique. Data analysis in this study used Multiple Linear Regression Analysis & MRA.

The results of the study show that the Islamic Governance Score has no effect on Return on Assets, Investment Account Holders & Islamic Social Reporting has an effect on Return on Assets. Islamic Social Reporting is able to moderate the relationship between Islamic Governance Score and Return on Assets, Islamic Social Reporting is able to moderate the relationship between Investment Account Holders and Return on Assets.

المستخلص

بريان باجاسكارا. 2023 ، أطروحة .العنوان " :درجة الحوكمة الإسلامية وأصحاب حسابات الاستثمار في دراسة حالة في البنوك التجارية قياس الأداء المالي مع التقارير الاجتماعية الإسلامية كمتغير اعتدال الشرعية الإندونيسية للفترة

2021-2017

المشرف :نوفي ليلبول وافيروه، ماجستير

الكلمات المفتاحية: نقاط الحوكمة الإسلامية ، أصحاب حسابات الاستثمار ، التقارير الاجتماعية الإسلامية العائد على الأصول،

البنك هو كيان تجاري يجمع الأموال من العملاء في شكل ودائع ويوزعها على الجمهور في شكل ائتمان أو أشكال أخرى من أجل تحسين مستوى معيشة الناس. يوجد في إندونيسيا نوعان من البنوك ، وهما البنوك التقليدية والبنوك الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العوامل التي تؤثر على الأداء المالي

هذه الدراسة وصفية كمية. تم أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات أخذ العينات الهادفة. استخدمت MRA تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل الانحدار الخطي المتعدد و

أظهرت النتائج أن تقييم الحوكمة الإسلامية ليس له أي تأثير على العائد على الأصول، وأن أصحاب الحسابات الاستثمارية والتقارير الاجتماعية الإسلامية ليس لها أي تأثير على العائد على الأصول. التقارير الاجتماعية الإسلامية قادرة على تعديل العلاقة بين نقاط الحوكمة الإسلامية والعائد على الأصول والتقارير الاجتماعية الإسلامية قادرة على تعديل علاقة أصحاب حسابات الاستثمار بالعائد على الأصول

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan sebuah Badan Usaha yang menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (UU No. 10 Tahun 1998). Di Indonesia terdapat dua jenis Bank, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional terdiri dari Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dari ketiga Bank Syariah, Bank Umum Syariah merupakan Bank yang perkembangannya sangat pesat dari tahun ke tahun. Jumlah Aset Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020, Total Aset Bank Umum Syariah adalah sebesar Rp. 397.073 Miliar dan pada tahun 2022, Total Aset Bank Umum Syariah adalah sebesar Rp. 461.971 Miliar. Selain itu, Jumlah Tenaga Kerja juga mengalami peningkatan, pada tahun 2020, Total Tenaga Kerja berjumlah 50.212 orang dan pada tahun 2022 menjadi 50.708 orang. (Statistik Perbankan, 2022).

Selain bukti diatas, perkembangan Bank Umum Syariah yang pesat ditandai dengan Pembiayaan Bank Umum Syariah Nasional yang meningkat sebesar 6,43% mencapai Rp. 462,34 Triliun hingga akhir Kuartal dua 2022 dari kuartal sebelumnya yaitu sebesar 434,39 Triliun. Dari segi Aset, pertumbuhan Bank Syariah pun melebihi Industri Perbankan Konvensional, dimana Aset

Industri Bank Syariah tumbuh 14,21% year on year menjadi Rp. 721 Triliun, sementara Aset Industri Perbankan Nasional hanya tumbuh 9,52% dan Industri Perbankan Konvensional sebesar 9,19%. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan dari 14 ke 12 yang dikarenakan adanya merger antara PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 (CNBC Indonesia, 2022).

Merger antara PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah juga berdampak baik pada Perbankan di Indonesia, antara lain dalam hal bisnis lebih efisien dan kompetitif, memiliki kapasitas untuk membiayai proyek-proyek besar, dari segi reputasi, tingkat kepercayaan nasabah semakin meningkat, memiliki manajemen risiko yang lebih kuat dengan dukungan modal yang lebih besar. Dari segi ekosistem ekonomi syariah, menjadi penggerak utama di industri Bank Umum Syariah, serta dari segi kinerja keuangan menjadi lebih baik. (Wiyono, 2021)

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Indikator	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
CAR	17,91%	20,39%	20,59%	21,64%	25,71%
ROA	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%
NPF	4,78%	3,28%	3,23%	3,13%	2,59%

Sumber : Statistik Bank Umum Syariah OJK, 2017-2021

Dari Tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah selama 5 tahun. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan *Return*

On Assets (ROA) karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Tingkat Return On Asset dari tahun 2017 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,92%. Dengan adanya persaingan bisnis, yang terpenting bagi Bank Umum Syariah adalah berlomba-lomba untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya dalam rangka meningkatkan rivalitas dan mempertahankan kinerja, maka sangat diperlukan adanya tata pengelolaan, salah satunya yaitu dengan cara menerapkan *Corporate Governance* yang berlandaskan Islam karena Bank Umum Syariah merupakan Perusahaan yang berpedoman syariat islam. Dengan adanya penerapan *Islamic Corporate Governance* yang baik, maka dapat meminimalisir tindakan yang dapat merugikan perusahaan yang dapat dilakukan oleh pihak internal (Dewayanto, 2010). *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam penelitian ini terdiri dari *Islamic Governance Score* dan *Investment Account Holders*.

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan organ perusahaan yang terdiri dari Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. ICG adalah sebuah struktur perusahaan yang terdiri dari DPS, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari ICG adalah untuk mengatur pengelolaan perusahaan dengan baik, sehingga dapat menciptakan nilai ekonomi yang optimal untuk pemegang saham dan pihak yang bertanggung jawab. Dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi, yang pada akhirnya akan

meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini karena investor akan percaya bahwa perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola yang baik akan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik (Falikhatun & Assegaf, 2012).

Penelitian Ramadhan (2022) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang terdiri dari proporsi komite audit, dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah baik secara parsial dan simultan. Sedangkan Penelitian Setyawan & Adityawarman (2017) *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang terdiri dari jumlah anggota dewan komisaris dan independensi dewan komisaris menyatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris dan independensi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja Bank Syariah. Ini berarti terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian Ramadhan (2022) dan Setyawan & Adityawarman (2017), sehingga terjadi adanya **gap penelitian** yaitu dengan menambahkan variabel yang mampu menjembatani antara variabel *Islamic Governance Score* dan *Investment Account Holders* terhadap Kinerja Keuangan yaitu variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi.

Falikhatun & Assegaf (2012) menjelaskan bahwa Saat ini, Bank Syariah menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan atau stakeholder. Oleh karena itu, diperlukan berbagai cara untuk mempertahankan reputasi dan meningkatkan loyalitas nasabah dengan tetap mengikuti prinsip-prinsip syariah. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu

tanggung jawab sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Penerapan tanggung jawab sosial penting bagi perusahaan karena dapat mencegah dan meminimalisir dampak sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Rochayatun & Kholifah, 2021). Pengungkapan ISR juga merupakan bagian dari pedoman dalam pelaksanaan tata kelola. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan. Dengan demikian, Bank Syariah dapat memperoleh kepercayaan dari para stakeholder dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Adisaputra, 2021).

Penelitian Mardliyyah, et.al (2020) menyatakan bahwa pengungkapan sosial yang dikur dengan indeks ISR berpengaruh positif terhadap kinerja bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menerangkan bahwa makin tinggi pengungkapan ISR akan makin naik kinerja keuangannya. Begitu juga penelitian Adisaputra (2021) bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat secara signifikan. Sebaliknya, jika tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurun, maka kinerja perusahaan juga cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi juga memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahaan dan juga jumlah dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterbitkan oleh perusahaan.

Selain berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Islamic Corporate Governance* juga berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan suatu kerangka konseptual pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip islam. Pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) termasuk ke dalam prinsip pelaksanaan *Islamic Corporate Governance*, sehingga perusahaan yang melakukan *Islamic Corporate Governance*, sudah seharusnya melaksanakan *Islamic Social Reporting* (ISR) di perusahaannya. Penelitian Ningsih (2021) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance* yang terdiri dari *Islamic governance* (IG) *score* yang diukur dengan Dewan Pengawas Syariah, dan *Investment Account Holder* (IAH) berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan penelitian Fujiati (2019) *Islamic Governance* (IG) *Score* yang diukur menggunakan kriteria dari Dewan Pengawas Syariah yaitu jumlah, rangkap jabatan, latar belakang pendidikan dan reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan *Investment Account Holder* yang diukur dengan perbandingan dana syirkah temporer dengan modal disetor penuh tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan penjabaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah, peneliti termotivasi untuk meneliti sejauh mana pengaruh *Islamic Corporate Governance* yang terdiri dari *Islamic Governance Score* dan *Investment Account Holders* terhadap kinerja keuangan

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Moderasi. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengkaji lebih dalam untuk penulisan skripsi dengan judul **“Islamic Governance Score & Investment Account Holders Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (ROA) Dengan *Islamic Social Reporting* Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Investment Account Holders* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja (ROA) Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap kinerja (ROA) Bank Umum Syariah?
5. Apakah *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi pengaruh *Investment Account Holders* terhadap kinerja (ROA) Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap kinerja (ROA) Bank Umum Syariah.
2. Mendeskripsikan pengaruh *Investment Account Holders* terhadap kinerja (ROA) Bank Umum Syariah.
3. Mendeskripsikan pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
4. Menguji kemampuan *Islamic Social Reporting* apakah mampu memoderasi pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap kinerja (ROA) Bank Umum Syariah.
5. Menguji kemampuan *Islamic Social Reporting* apakah mampu memoderasi pengaruh *Investment Account Holders* terhadap kinerja (ROA) Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, dapat mengetahui Pengaruh *Islamic Governance Score* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dimoderasi dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi Bank Umum Syariah agar dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan membuat *Islamic Social Reporting* (ISR) dan menjaga kinerja keuangannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi bahan membaca dan acuan untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Melihat pembahasan mengenai kinerja keuangan yang sangat luas dalam segi pengukuran, maka diperlukan batasan-batasan penelitian ini untuk menghindari biasanya pembahasan yang mengakibatkan kurang fokusnya pokok permasalahan penelitian. Dan diantara Batasan dalam pokok bahasan penelitian ini adalah fokus pada implementasi kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Peneliti memilih ROA sebagai indikator kinerja keuangan karena ROA memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA juga memberikan gambaran tentang seberapa menguntungkan suatu investasi dalam perusahaan. Jika ROA tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimiliki, yang dapat menjadi faktor penarik bagi investor.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai Penelitian Terdahulu terkait *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting (ISR)*, serta Kinerja Keuangan. Berikut ringkasan dan hasil penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) (Hanum et al., 2012)	MRA	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Variabel Moderating: <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2	Pengaruh Dewan Komisaris Dan <i>Investment Account Holders</i> Terhadap Kinerja Bank	Analisis regresi linier berganda	Variabel Dependen: Kinerja Bank Syariah (ROE) Variabel Independen:	<i>Investment Account Holders</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja.

No	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
	Syariah Di Indonesia (Setyawan & Adityawarman, 2017)		Jumlah anggota dewan komisaris, Independensi Dewan Komisaris, <i>Investment Account Holders</i>	Jumlah anggota dewan komisaris, independensi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank syariah
3	Pengaruh Penerapan <i>Islamic Corporate Governance</i> Dan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Farida, 2018)	Analisis regresi berganda	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NOM) Variabel Independen: <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah
4	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia (Retnaningsih et al., 2019)	Analisis Regresi Linier Sederhana	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA & ROE) Variabel Independen: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA & ROE
5	Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan	Analisis regresi dan Analisis Moderasi	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	profitabilitas dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Islamic</i>

No	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
	Islamic Social Report (ISR) sebagai Variabel Moderasi (Sulistiyo & Yuliana, 2019)		Variabel Independen: Profitabilitas dan Kecukupan Modal Variabel Moderating: <i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Social Report (ISR)</i> mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.
6	Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Bank (Mardliyyah et al., 2020)	Analisis regresi linier sederhana	Variabel Dependen: Kinerja Bank Variabel Independen: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Pengungkapan sosial yang diukur dengan indeks <i>ISR</i> berpengaruh positif terhadap kinerja bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
7	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Adisaputra, 2021)	Analisis regresi linier berganda	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA & ROE) Variabel Independen: <i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan.
8	Pengaruh Islamic Governance Score Dan Investment Account Holder Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Wulansari, 2021)	Analisis regresi data panel	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Variabel Independen: <i>Islamic Governance Score</i> dan <i>Investment Account Holder</i>	<i>Islamic Governance Score</i> dan <i>Investment Account Holder</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .

No	Judul	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
9	Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah (Ningsih, 2021)	Analisis regresi linier berganda	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Variabel Independen: <i>Islamic Governance (IG) Score</i> dan <i>Investment Account Holders</i>	Corporate Governance yang terdiri dari <i>Islamic (IG) Score</i> dan <i>Investment Account Holders</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
10	Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia Dan Malaysia (Billah & Fianto, 2021)	Regresi Data Panel	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA) Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> dan <i>Sharia Governance</i>	<i>Islamic corporate governance (ICG)</i> secara simultan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum et al., (2012) dan Sulistiyo & Yuliana (2019) yaitu sama-sama menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai variabel moderasi, pada variabel independen memiliki kesamaan dengan penelitian Ningsih (2021) yaitu menggunakan *Islamic Governance Score* dan *Investment Account Holders*. Pada variabel dependen memiliki kesamaan dengan penelitian Billah & Fianto (2021) yang menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai indikator kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan Setyawan & Adityawarman (2017) adalah variabel independennya yang diukur dengan Jumlah anggota dewan komisaris, Independensi Dewan Komisaris, *Investment Account Holders*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Islamic Governance Score* dan *Investment Account Holders* dalam variabel independen, sedangkan pada variabel dependennya berbeda dengan penelitian Setyawan & Adityawarman (2017) yang menggunakan *Return On Assets* (ROE) dalam mengukur kinerja keuangan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1994) Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggungjawab terhadap pihak-pihak yang mempengaruhi perusahaan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap pemiliknya, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada para stakeholder seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya. Dengan demikian, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan stakeholder agar bisnisnya tetap stabil. Cara untuk melakukannya adalah dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan stakeholder, terutama mereka yang memiliki pengaruh besar terhadap ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan, seperti tenaga kerja dan produk perusahaan.

Dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan stakeholder, perusahaan dapat memastikan kelangsungan hidupnya.

Keterlibatan teori stakeholder dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Dengan bertanggung jawab terhadap stakeholder dapat berdampak positif terhadap citra perusahaan di mata stakeholder. Dalam penelitian ini teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel *Islamic Governance Score*, *Investment Account Holders*, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah. stakeholder berharap perusahaan tidak hanya fokus pada bisnisnya saja, namun tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya juga.

2.2.2 *Islamic Governance Score (IG-Score)*

2.2.2.1 *Pengertian Islamic Governance Score*

Islamic Governance Score (IG-Score) merupakan bagian dari tema tata kelola perusahaan yang memperhatikan kriteria Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS adalah lembaga independen yang bertanggungjawab untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada Lembaga Keuangan Syariah agar beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, seperti yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/POJK.05/2014 tentang tata kelola perusahaan yang baik untuk perusahaan pembiayaan. Kehadiran DPS dalam Lembaga Keuangan Syariah diatur secara resmi dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 107 tentang Perseroan Terbatas yang

menjelaskan bahwa selain memiliki dewan komisaris, perseroan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah juga harus memiliki DPS. Peraturan lain yang mengatur tentang keberadaan DPS adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Umum Syariah yang menyatakan kewajiban pembentukan DPS pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (Lidyah et al., 2017).

2.2.2.2 Indikator *Islamic Governance Score*

Perhitungan IG-Score didasarkan pada jumlah anggota dewan pengawas syariah, lintas anggota dewan pengawas syariah, kualifikasi pendidikan dewan pengawas syariah, keterpandangan anggota dewan pengawas syariah. Menurut Lidyah, et. al (2017) indikator tersebut diukur berdasarkan :

1. Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah (JADPS)

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah anggota dewan pengawas syariah yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Jika jumlah anggota dewan pengawas syariah mencapai 2 orang atau lebih, maka akan diberikan skor 1. Namun, jika jumlahnya kurang dari 2 orang, maka akan diberikan skor 0.

2. Lintas Anggota Dewan Pengawas Syariah (LADPS)

Indikator ini diukur dengan memeriksa apakah ada anggota dewan pengawas syariah yang bekerja di bank syariah lain atau tidak. Bila ada, skor yang diberikan adalah 1, dan bila tidak ada, skor yang diberikan adalah 0. Keberadaan anggota dewan pengawas syariah

yang bekerja di bank syariah lain dianggap dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan aturan syariah.

3. Kualifikasi Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (KPDPS)

Indikator ini diukur dengan memperhatikan tingkat pendidikan dari anggota dewan pengawas syariah. Jika anggota dewan pengawas syariah memiliki pendidikan minimal doktor (S3), maka akan mendapatkan skor 1, sedangkan jika tidak memiliki pendidikan tersebut maka akan mendapatkan skor 0.

4. Keterpandangan Anggota Dewan Pengawas Syariah (KADPS)

Indikator ini diukur dengan melihat apakah terdapat anggota dewan pengawas syariah yang terpandang diantara para anggota lainnya. Pengkategorian keterpandangan anggota dewan pengawas syariah harus memenuhi dua faktor berikut, yaitu : (1) apakah anggota dewan pengawas syariah juga ikut tergabung atau menjadi pengurus Dewan Pengawas Syariah Nasional (DPSN) yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pengurus dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta menjadi pengurus pada lembaga *Accounting & Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dan (2) apakah anggota dewan pengawas syariah suatu perbankan juga ikut tergabung dalam dewan pengawas syariah lainnya. Minimal menjadi dewan pengawas syariah pada 2 perbankan atau lembaga syariah sekaligus. Bila terdapat

keterpandangan anggota dewan pengawas syariah maka diberi skor 1, dan bila tidak terdapat skor 0.

2.2.2.3 *Islamic Governance Score* dalam Perspektif Islam

Konsep *corporate governance* dari perspektif Islam disebut dengan *Islamic corporate governance*. Allah SWT dalam Al-Quran Surat As-Sajdah ayat 5 tentang tata kelola yang baik. Pada ayat tersebut disebutkan bahwa Allah SWT adalah pengatur seluruh alam dan isinya yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ٥

Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah :5).

Seperti yang dijelaskan oleh ayat diatas, manusia mempunyai perbedaan perilaku dalam mengatur dirinya dan pekerjaannya. Sebagian dari mereka melepaskan dari nilai-nilai keislaman, sehingga pengawasan terhadapnya hanya dilakukan oleh atasannya bukan oleh Allah SWT, hal ini dapat menimbulkan kecurangan-kecurangan. Kegiatan ekonomi yang baik adalah kegiatan yang menghasilkan manfaat dan dapat dipertanggung jawabkan Allah SWT dan manusia (Meldona et al., 2020).

2.2.3 *Investment Account Holders*

2.2.3.1 *Pengertian Investment Account Holders*

Investment Account Holder (IAH) merupakan salah satu unsur dari tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang berhubungan dengan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan ini merupakan bentuk kepemilikan di dalam lembaga perbankan yang bersumber dari dana nasabah. IAH atau nasabah memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pengawasan dan pengungkapan informasi. Semakin tinggi tingkat pengawasan dari investor Islam, maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan Bank Syariah terhadap hukum dan prinsip-prinsip Islam (Eksandy, 2018).

2.2.3.2 *Perhitungan Investment Account Holders*

Investor di Bank Umum Syariah cenderung memilih untuk berinvestasi sebagai nasabah atau *Investment Account Holder* (IAH) daripada memiliki saham di Bank Umum Syariah tersebut. Jika menjadi nasabah atau IAH lebih menguntungkan dan sesuai dengan prinsip syariah, maka keputusan dari nasabah akan mempengaruhi sejauh mana kegiatan bank dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan juga berdampak pada tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan oleh bank syariah. *Investment Account Holder* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IAH} = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal Disetor Pemegang Saham}}$$

2.2.4 *Islamic Social Reporting (ISR)*

2.2.4.1 *Pengertian Islamic Social Reporting*

Keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungan dimana mereka berada. Kegiatan perusahaan dapat berdampak pada lingkungan dan hal inilah yang menggeser fokus perusahaan dimana perusahaan tidak lagi hanya memikirkan laba tetapi juga harus memikirkan lingkungan sekitar (Yuliana, 2015). Dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial pada Bank Umum Syariah, para peneliti menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai metode untuk mengevaluasi pengungkapan sosial pada institusi keuangan syariah. Indeks ISR dapat dianggap sebagai langkah awal dalam menetapkan standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan perspektif Islam. ISR merupakan indikator pelaksanaan tanggung jawab sosial yang mencakup sejumlah item pengungkapan sosial standar yang telah disusun secara sistematis dan ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Selanjutnya, para peneliti telah mengembangkan lebih lanjut item-item pengungkapan yang harus disampaikan oleh suatu entitas Islam (Othman et al., 2015).

2.2.4.2 *Indikator Islamic Social Reporting*

Menurut penelitian Haniffa (2002) terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengungkapkan indeks ISR, yaitu Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, serta Lingkungan

Hidup. Kemudian ditambahkan oleh Othman dan Thani (2015) dengan indikator Tata Kelola Perusahaan.

1) Pendanaan dan Investasi

Pembahasan meliputi sumber dana yang halal untuk investasi dan pembiayaan yang tidak mengandung unsur riba, gharar, dan transaksi haram dalam Islam, serta kebijakan organisasi dalam menangani nasabah yang mengalami masalah..

2) Produk dan Jasa

Item-item pada indikator ini adalah mengenai komplain atau keluhan nasabah.

3) Karyawan

Indeks ISR mempertahankan fokus pada prinsip-prinsip Islam yang mencakup karakteristik karyawan, pendidikan dan pelatihan, serta kesetaraan kesempatan dalam item-item indikator ini..

4) Masyarakat/Sosial

Indikator sosial pada indeks ISR berfokus pada pengungkapan yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti menyumbangkan harta (saddaqa), menyumbangkan tanah (waqaf), pemberian pinjaman tanpa bunga (qardhul hasan), dan kegiatan amal lainnya..

5) Lingkungan

Indeks ISR memiliki item indikator lingkungan yang memfokuskan pada pengungkapan aktivitas dan jumlah dana yang digunakan oleh organisasi untuk kegiatan lingkungan..

6) Tata Kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam indeks ISR adalah tentang tata kelola organisasi, dengan item pengungkapan yang berkaitan dengan transaksi yang dianggap haram (*unlawful transactions*).

2.2.4.3 *Islamic Social Reporting* dalam Perspektif Islam

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan konskuensi inheren dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam adalah bisnis dimaksudkan bukan hanya mencari keuntungan semata. Oleh karena itu, ISR sebagai variabel moderasi dapat membantu memahami pengaruh prinsip-prinsip Islam dalam hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks bisnis. Bisnis dalam Islam menempatkan posisi yang strategis dan sangat mulia dikarenakan bukan hanya sekedar diperbolehkan dalam Islam tetapi juga dianjurkan oleh Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيٰثَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اٰتٍ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ ١٤٨

Artinya : “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah [2]:148).

2.2.5 Kinerja Keuangan

2.2.5.1 *Return On Assets*

Rasio profitabilitas merupakan indikator apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Untuk mengukur rasio kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

a) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan sebagai pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

2.2.5.2 Indikator *Return On Assets*

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah dengan mengukur tingkat pengembalian aset atau Return On Asset (ROA). ROA bisa menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan setelah dipotong pajak. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Artinya, dengan jumlah aset yang sama, perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin rendah ROA, semakin tidak efisien penggunaan aset perusahaan (Dewayanto, 2010).

2.2.5.3 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Kinerja keuangan digunakan sebagai ukuran untuk menilai apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya usaha manusia, seperti yang dijelaskan dalam ayat 39 dari Surat An-Najm yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya” (An-Najm:39)

Ayat tersebut menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk memperoleh sesuatu adalah melalui kerja keras. Semakin keras seseorang bekerja, semakin besar pula imbalan yang akan diterima, dan sebaliknya. Kemajuan manusia dalam mencapai kekayaan dari alam ini tergantung sepenuhnya pada usaha manusia itu sendiri. Hal ini juga dijelaskan dalam ayat 58 Surat An-Nisaa dalam Al-Qur'an yang membahas tentang masalah keuangan sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

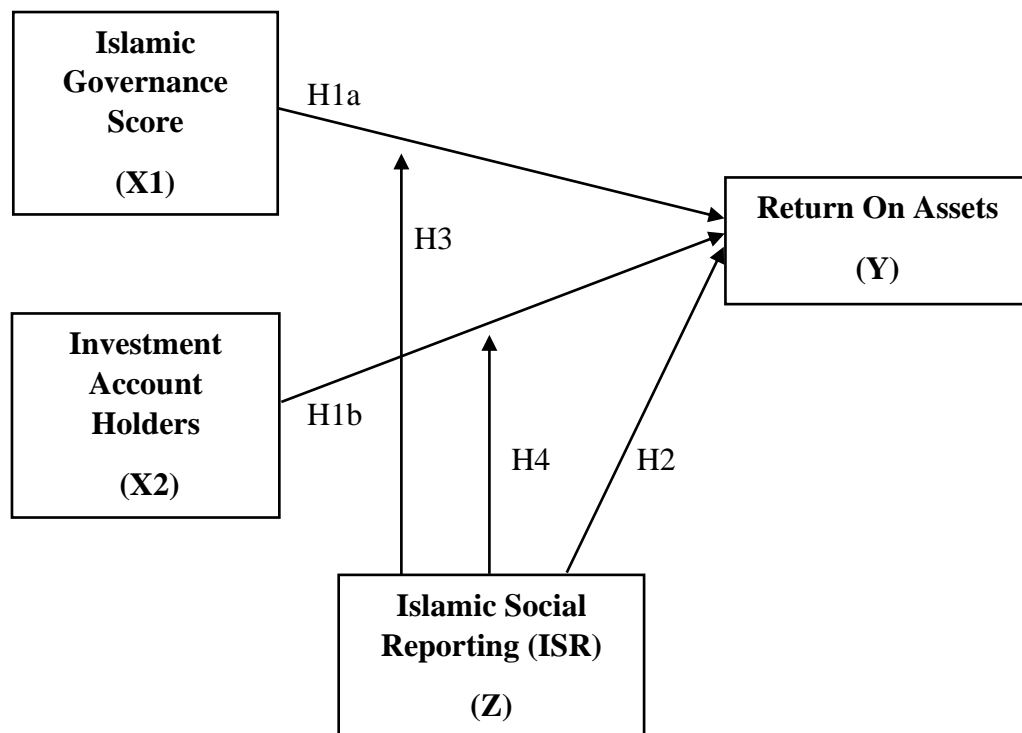
Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimnya, dan (menyuruh kamu) apabila dalam menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu

menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (An-Nisaa:58)

Arti dari ayat tersebut adalah bahwa dalam prinsip Islam, amanah merupakan suatu tanggung jawab atau kewajiban yang harus dilaksanakan dengan adil oleh pihak yang diberi amanah. Hal ini berarti bahwa amanah harus disampaikan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah, tanpa adanya unsur pengurangan atau melebihkan yang dapat merugikan orang lain.

2.3 Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel adalah dasar yang penting untuk melakukan penelitian. Hubungan antar variabel menunjukkan keterkaitan antara konsep-konsep kunci yang termanifestasi dalam penelitian. Cara untuk menjelaskan hubungan antar variabel dapat dilakukan secara deskriptif atau melalui kerangka kerja antar variabel.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merujuk pada penjelasan awal mengenai perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan yang dibuat oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, dan merupakan pernyataan yang paling spesifik. Hipotesis digunakan untuk menjelaskan atau menduga hasil dari masalah yang diteliti, dan dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Tujuan dari rumusan hipotesis adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian yang dilakukan. (Pratiwi, 2021).

2.4.1 Pengaruh Islamic Governance Score Terhadap Return On Assets

Islamic Governance Score merupakan gambaran dari dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah bertugas mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah serta harus memastikan bahwa bank syariah telah berjalan sesuai dengan hukum Islam.

Dewayanto (2010) menjelaskan bahwa Semakin banyak anggota dewan pengawas syariah, maka pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan akan semakin efektif. Hal ini akan membantu mencegah penggunaan dana yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah anggota dewan pengawas syariah dan kinerja keuangan. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian Mustaghfiroh (2016) bahwa Ukuran DPS berpengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{1A} : *Islamic Governance Score* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia.

2.4.2 Pengaruh Investment Account Holders Terhadap Return On Assets

Investment Account Holders memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan karena perusahaan dapat memanfaatkan IAH untuk kegiatan operasional atau kegiatan perusahaan lainnya. Semakin banyak *Investment Account Holders* yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Keberadaan

Investment Account Holders di bank akan membuat jumlah dana di dalam bank semakin besar, yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Setyawan & Adityawarman (2017) menerangkan bahwa Jumlah *Investment Account Holders* yang semakin banyak pada suatu bank akan meningkatkan tingkat pengungkapan dan pengawasan yang dilakukan pada bank tersebut. Semakin banyak *Investment Account Holders* juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Faktor struktur kepemilikan juga memiliki pengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Kholid & Bachtiar (2014) bahwa *Investment Account Holders* yang berupa dana syirkah temporer berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{1B}: *Investment Account Holders* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia.

2.4.3 Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return On Assets*

Islamic Social Reporting merupakan tanggung jawab sosial yang berlandaskan islam. Untuk mempertahankan nama baik, perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan Teori *Stakeholder*, perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan pemilikinya saja, namun juga harus memperhatikan *stakeholdernya* agar bisnisnya tetap berjalan dengan baik, dengan bertanggungjawab terhadap

stakeholder dapat berdampak positif terhadap nama baik perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, nasabah akan tertarik menggunakan jasa perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Retnaningsih, et.al (2019) menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Nurhayati & Rustiningrum (2021) yang mengungkapkan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia.

2.4.4 Pengaruh *Islamic Social Reporting* dalam memoderasi hubungan *Islamic Governance Score* Terhadap *Return On Assets*

Sebagai sistem yang berfungsi untuk pengendalian perusahaan, *Islamic Governance Score* diharapkan dapat memberikan manfaat pada *stakeholder* dengan meningkatnya kinerja keuangan. Untuk mencapai hal tersebut, harus memiliki hubungan yang baik dengan *stakeholdernya*. Apabila Bank memiliki reputasi yang baik dalam tata kelolanya, maka para investor akan lebih percaya dan tertarik untuk menginvestasikan uangnya, sehingga terjadi peningkatan kinerja keuangan.

Eksandy (2018) menjelaskan bahwa semakin baik *Islamic Governance Score* maka tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perbankan syariah akan semakin baik. Dibuktikan dengan penelitian Hanum et al (2012) yang

menyatakan hasil ISR mampu memoderasi Jumlah Dewan Direksi dan Jumlah Komite Audit terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi hubungan antara *Islamic Governance Score* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia.

2.4.5 Pengaruh *Islamic Social Reporting* dalam memoderasi hubungan *Investment Account Holders* Terhadap *Return On Assets*

Investment Account Holders adalah struktur kepemilikan perbankan yang dananya berasal dari nasabah. Semakin tinggi proporsi *Investment Account Holders* diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap bank syariah untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholdersnya atau dalam hal ini adalah nasabah (Khoirudin, 2013).

Berdasarkan Teori *Stakeholder*, Bank harus memiliki hubungan baik dengan *stakeholder* dengan cara mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder* yang memiliki pengaruh besar terhadap Bank Syariah. Dengan demikian, reputasi Bank akan baik dari pandangan *stakeholder* sehingga para nasabah akan menginvestasikan dananya sebagai dana nasabah. Ningsih (2021) menyatakan bahwa *Investment Account Holders* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Wulansari (2021) yang menyatakan *Investment Account Holders* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi hubungan antara *Investment Account Holders* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dikarenakan penelitian ini menggunakan data-data pada laporan keuangan bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan positivisme (Pratiwi, 2021).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah Indonesia. Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi melalui data sekunder yang didapat dari *website* resmi masing masing Bank Syariah tahun 2017-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia pada periode 2017-2021 yang terdaftar di OJK.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bank Umum Syariah berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel. Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 63.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menseleksi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017-2021.
- 2) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan *annual report* periode 2017-2021.
- 3) Bank Umum Syariah yang memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti periode 2017-2021.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Bank Umum Syariah	13	14	14	14	12
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> periode 2017-2021	1	1	1	1	1
Bank Umum Syariah yang memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti periode 2017-2021	12	13	13	13	12

Jumlah Sampel	63
----------------------	-----------

Dari table diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu sebanyak

63. BUS yang tidak mempublish annual report yaitu Maybank Syariah

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari periode 2017 hingga 2021 yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan tersedia di situs web resmi bank atau Otoritas Jasa Keuangan. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian, pengorganisasian, pencatatan, pengelompokan, dan penjumlahan data dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah. Data tersebut kemudian digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel yang terdiri dari laporan keuangan tahunan, laporan *Good Corporate Governance*, dan Laporan Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Jumlah data yang digunakan sebanyak 63 data. Sumber data diperoleh dari situs web masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia serta *www.bi.go.id* sebagai sumber data pendukung penelitian. *Annual report*, laporan *Good Corporate Governance*, dan Laporan Tanggung Jawab Sosial dapat diunduh dari situs web masing-masing bank syariah tersebut.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan penjelasan tentang variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, terdapat satu variabel dependen, satu variabel moderasi, dan dua variabel independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerjanya, yaitu pencapaian tujuan dalam kegiatan atau pekerjaan tertentu yang diukur dengan standar untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu ukuran kinerja tersebut adalah kinerja keuangan, yang mencakup berbagai ukuran yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Falikhatun & Assegaf, 2012).

Dalam penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Perhitungannya dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator ROA

Indikator	Pengukuran
<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Semakin tinggi nilai rasio *Return On Assets* (ROA), semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aset yang

dimilikinya, dan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang tersedia.

2. Variabel Independen

Variabel independen merujuk pada variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel Islamic Corporate Governance (ICG) digunakan dua indikator variabel independen, yaitu:

a) *Islamic Governance (IG) Score*

Menurut Lidyah et al., (2017) *Islamic Governance Score (IG-Score)* merupakan ukuran yang mengindikasikan karakteristik dari Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang dilihat dari jumlah anggota, rangkap jabatan, latar belakang pendidikan, dan reputasi masing-masing anggota DPS. Pengukuran IG-Score dilakukan melalui analisis konten dan scoring, dengan menggunakan kriteria yang terdiri dari empat karakteristik DPS. Dalam penelitian ini, setiap item yang memenuhi karakteristik tersebut akan diberikan nilai 1, seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Indikator IG Score

No	Karakteristik DPS	Memenuhi	Tidak Memenuhi
1	Jumlah Anggota DPS	1	0

2	Lintas Anggota DPS	1	0
3	Kualifikasi Pendidikan Anggota DPS	1	0
4	Keterpandangan Anggota DPS	1	0

b) Investment Account Holders

Investment Account Holders (IAH) merupakan struktur kepemilikan pada sektor perbankan yang dananya berasal dari nasabah. Dalam konteks penelitian ini, diwakili oleh dana syirkah temporer.

Tabel 3.4
Indikator Investment Account Holders

Indikator	Pengukuran
<i>Investment Account Holders</i>	$\frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal Disetor Pemegang Saham}}$

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi merupakan variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Item pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.5
Item Pengukuran Islamic Social Reporting (ISR)

No	Indikator	Item	Sumber
1	Pendanaan dan Investasi	1. Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga) 2. Zakat	Haniffa (2002) Haniffa (2002)

No	Indikator	Item	Sumber
2	Produk dan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk yang ramah lingkungan 2. Status kehalalan produk 3. Kualitas dan keamanan produk 	<p>Othman et al. (2015) Haniffa (2002) Othman et al. (2015)</p>
3	Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Pelatihan SDM 2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja 3. Lingkungan Kerja 4. Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba) 5. Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka 6. Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan 	<p>Maali et al. (2006) Haniffa (2002) Othman et al. (2015) Othman et al. (2015) Othman et al. (2015) Haniffa (2002)</p>
4	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Donasi 2. Wakaf 3. Biaya sukarela 4. Lulusan Kerja 5. Generasi Muda 6. Kemiskinan 	<p>Haniffa (2002) Haniffa (2002) Othman et al. (2015) Othman et al. (2015) Othman et al. (2015) Othman et al. (2015)</p>
5	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konservasi Lingkungan 2. Pencemaran Lingkungan 3. Pendidikan Lingkungan 4. Audit Lingkungan 5. Sistem Manajemen Lingkungan 	<p>Maali et al. (2006) Othman et al. (2015) Othman et al. (2015) Othman et al. (2015) Othman et al. (2015)</p>

No	Indikator	Item	Sumber
6	Tata Kelola Perusahaan	1. Status kepatuhan syariah 2. Struktur kepemilikan 3. Kebijakan anti korupsi	Othman et al. (2015) Othman et al. (2015) Othman et al. (2015)

Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem *scoring* 0-1, dimana skor 0 diberikan jika tidak terdapat pengungkapan terkait item yang diteliti, sedangkan skor 1 diberikan jika terdapat pengungkapan terkait item tersebut (Nazabiya, 2018). Untuk menghitung nilai ISR, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Islamic\ Social\ Reporting = \frac{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maks (25)}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan dari hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS *for Windows*. Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara

objektif, tanpa melakukan analisis dan menyimpulkan secara umum (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif mencakup beberapa metode pengukuran seperti rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik sangat penting dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala yang melanggar asumsi klasik, diharapkan model regresi yang dihasilkan akan handal sesuai dengan prinsip BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Jika tidak memenuhi asumsi klasik, maka model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan sebagai penaksir yang handal (Ghozali, 2006).

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi, (Ghozali, 2006). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode kolmogorov- smirnov test $> 0,05$.

3.8.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2006) bahwa multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau

Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria atau ukuran yang akan digunakan adalah:

- 1) Apabila tolerance value $< 0,1$ atau $VIF > 10$ = terjadi multikolonieritas
- 2) Apabila tolerance value $> 0,1$ atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolonieritas

3.8.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 3.6
Standar Keputusan Autokorelasi

Pengambilan Keputusan Ada/Tidaknya Autokorelasi Jika	Keterangan
$0 < d < dl$	tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	tidak dapat disimpulkan
$4 - dl < d < 4$	tidak ada korelasi negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	tidak dapat disimpulkan
$du < d < 4 - du$	tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

Sumber : (Ghozali, 2006)

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai penyimpangan regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi linier. Model regresi yang baik terbebas dari gejala atau gangguan asumsi heteroskedastisitas.

3.8.4 Analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah (moderasi), digunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang didapatkan oleh peneliti akan diolah dengan bantuan program SPSS. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Sebelum analisis data, tahap pertama yang dilakukan adalah menguji instrumen penelitian menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, lalu dilakukan uji statistik deskriptif. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, melakukan *Moderated Regression Analysis* (MRA), koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F) dan uji hipotesis (Uji t).

Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan 1 : $ROA = \alpha + \beta_1 \text{ Islamic Governance Score} + \beta_2 \text{ Investment Account Holders} + \beta_3 \text{ Islamic Social Reporting} + e$

Persamaan 2 : $ROA = \alpha + \beta_4 \text{ Islamic Governance Score} + \beta_5 \text{ Islamic Social Reporting} + \beta_6 \text{ Islamic Governance Score} \cdot \text{Islamic Social Reporting} + e$

Persamaan 3 : $ROA = \alpha + \beta_7 \text{ Islamic Governance Score} + \beta_8 \text{ Islamic Social Reporting} + \beta_9 \text{ Islamic Governance Score} \cdot \text{Islamic Social Reporting} + e$

Untuk menguji keberadaan Variabel Moderasi (Z) apakah benar sebagai *pure moderator*, *quasi moderator* atau bukan variabel moderating sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

- a. *Pure Moderator*, jika pengaruh Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \cdot X_1$ pada output kedua, salah satunya signifikan.
- b. *Quasi Moderator*, jika pengaruh Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \cdot X_1$ pada output kedua, semuanya signifikan.
- c. Bukan Moderator, jika pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \cdot X_1$ pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis melibatkan penilaian signifikansi yang memungkinkan peneliti untuk menerima atau menolak hipotesis. Secara statistik, hasil yang signifikan diperoleh ketika nilai uji statistik berada di dalam daerah kritis (menolak H_0), dan sebaliknya, ketika nilai uji statistik berada di dalam daerah H_0 , hasil tersebut dapat dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2006).

Hipotesis nol tidak berdampak secara signifikan sedangkan hipotesis alternatif menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.8.5.1 Uji Statistik T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui interaksi antara *Islamic Social Reporting* dengan *Islamic Governance Score* ataupun *Investment Account Holders* terhadap ROA secara individual. Nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan (α) sebesar 5%. Cara untuk melakukan uji t menurut Ghozali (2006) adalah dengan membandingkan signifikansi T_{hitung} dengan T_{tabel} . Apabila nilai statistik $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika nilai statistik $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Peneliti menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada Tata kelola dan Tanggung jawab sosial perusahaan khususnya BUS, karena berbagai hasil penelitian terdahulu dan perkembangan BUS di Indonesia terus mengalami peningkatan. Selain itu, Indonesia menempati peringkat pertama dunia dengan penduduk yang beragama Islam, dengan demikian perlu kita ketahui apakah prinsip-prinsip syariah sudah diterapkan pada BUS.

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 68 Bank selama 5 tahun (2017-2021). Setelah melalui *screening* sampel penelitian didapatkan sebanyak 63 Bank yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Laporan keuangan bank atau *annual report* yang didapatkan dari website masing-masing BUS digunakan sebagai data penelitian. Kemudian data tersebut, diolah dan dianalisis dengan aplikasi statistik SPSS 26.

Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing sampel maka untuk mengetahui *Return On Assets* perlu dilakukan pengukuran terhadap *Islamic Governance Score*, *Investment Account Holders* dan sebagai moderasi pengukuran dua variabel, peneliti menggunakan *Islamic Social Reporting*.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

4.1.2.1 Analisis *Islamic Governance Score*

Islamic Governance Score adalah komponen dari sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengukur dan memperhatikan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Peneliti menggunakan indikator perhitungan IG-Score yang didasarkan pada jumlah anggota dewan pengawas syariah, lintas anggota dewan pengawas syariah, kualifikasi pendidikan dewan pengawas syariah, keterpandangan anggota dewan pengawas syariah.

Tabel 4.1
Analisis *Islamic Governance Score*

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank BRI Syariah	3	3	3	3	
Bank BNI Syariah	3	4	4	3	
Bank Syariah Mandiri	4	4	4	4	
Bank BCA Syariah	4	4	4	4	4
Bank Mega Syariah Indonesia	4	4	4	3	3
Bank Aceh Syariah	2	2	2	3	3
Bank Victoria Syariah	2	2	2	2	2
Bank Panin Dubai Syariah	4	4	4	4	4
Bank NTB Syariah		1	1	1	1
Bank BTPN Syariah	3	3	3	3	3
Bank Muamalat Indonesia	4	4	2	3	3
Bank Jabar Banten Syariah	3	3	3	3	3
Bank Syariah Bukopin	4	4	4	4	4
Aladin Syariah					4
Bank Syariah Indonesia					3

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan data yang didapatkan, Bank BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin memiliki skor yang lebih tinggi daripada Bank Umum Syariah lainnya. Secara umum Bank Umum Syariah yang lainnya sudah menerapkan tata kelola yang baik.

4.1.2.2 Analisis *Investment Account Holders*

Investment Account Holders merupakan struktur kepemilikan yang sumbernya berasal dari dana nasabah, pada penelitian ini, IAH diproksikan dengan dana syirkah temporer dibagi dengan modal disetor pemegang saham.

Tabel 4.2
Analisis *Investment Account Holders*

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank BRI Syariah	10.5	4.53	5.38	7.03	
Bank BNI Syariah	9.76	10.8	12.9	11.1	
Bank Syariah Mandiri	26.8	25.2	28	26.8	
Bank BCA Syariah	4.09	5.05	2.45	2.45	2.61
Bank Mega Syariah Indonesia	5.35	6.13	6.75	6.52	9.38
Bank Aceh Syariah	17.1	16.7	18.4	19.1	20.5
Bank Victoria Syariah	5.68	5.16	4.75	1.76	1.18
Bank Panin Dubai Syariah	7.55	2.61	3.7	1.95	2.94
Bank NTB Syariah		7.17	8.93	9.48	10.4
Bank BTPN Syariah	7.57	7.78	9.8	10.3	11.6
Bank Muamalat Indonesia	14.2	27.8	23.4	23.9	18.9
Bank Jabar Banten Syariah	4.81	3.87	3.69	3.39	3.97
Bank Syariah Bukopin	4.52	3.97	4.26	1.76	4.08
Aladin Syariah					0.03
Bank Syariah Indonesia					8.67

Sumber : data yang diolah

Pada tabel diatas, *Investment Account Holders* Bank Umum Syariah rata-rata memiliki nilai yang fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh dana syirkah temporer dan modal disetor yang berubah setiap tahunnya. Bank Aladin Syariah memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,03 pada tahun 2021.

4.1.2.3 Analisis Islamic Social Reporting

Islamic social reporting merupakan indeks pengukuran tanggung jawab sosial suatu perusahaan sesuai dengan prinsip keislaman. Pada penelitian ini terdapat 25 item pengungkapan Islamic social reporting.

Tabel 4.3
Analisis Islamic Social Reporting

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank BRI Syariah	22	23	23	23	
Bank BNI Syariah	20	20	20	20	
Bank Syariah Mandiri	18	20	21	21	
Bank BCA Syariah	17	17	16	16	16
Bank Mega Syariah Indonesia	20	20	20	20	20
Bank Aceh Syariah	16	17	18	18	19
Bank Victoria Syariah	14	16	15	15	18
Bank Panin Dubai Syariah	17	17	18	18	17
Bank NTB Syariah		17	18	17	18
Bank BTPN Syariah	15	15	16	16	16
Bank Muamalat Indonesia	19	20	20	19	20
Bank Jabar Banten Syariah	16	17	19	18	18
Bank Syariah Bukopin	19	20	20	20	19
Aladin Syariah					16
Bank Syariah Indonesia					20

Sumber : data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan pengungkapan Islamic social reporting periode 2017-2021 Bank Umum Syariah. Bank BRI memperoleh skor tertinggi pada tahun 2018-2020, sedangkan Bank Victoria Syariah memperoleh skor terendah yaitu 14 pada tahun 2017.

4.1.2.4 Analisis Return On Assets

Return On Assets merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari

aset yang digunakan. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset.

Tabel 4.4
Analisis Return On Assets

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank BRI Syariah	0.00320	0.00281	0.00172	0.00430	
Bank BNI Syariah	0.00881	0.01014	0.01207	0.00918	
Bank Syariah Mandiri	0.00415	0.00615	0.01135	0.01130	
Bank BCA Syariah	0.00804	0.00827	0.00778	0.00752	0.00821
Bank Mega Syariah Indonesia	0.01031	0.00635	0.00614	0.00817	0.03829
Bank Aceh Syariah	0.01917	0.01903	0.01801	0.01307	0.01392
Bank Victoria Syariah	0.00472	0.00262	(0.00045)	(0.00962)	(0.00477)
Bank Panin Dubai Syariah	(0.11227)	0.00237	0.00119	0.00001	(0.05671)
Bank NTB Syariah		0.02158	0.01889	0.01249	0.01234
Bank BTPN Syariah	0.07319	0.08018	0.09099	0.05200	0.07900
Bank Muamalat Indonesia	0.00042	0.00080	0.00032	0.00020	0.00015
Bank Jabar Banten Syariah	(0.04971)	0.00251	0.00199	0.00041	0.00211
Bank Syariah Bukopin	0.00023	0.00035	0.00026	0.00003	(0.03734)
Aladin Syariah					(0.05581)
Bank Syariah Indonesia					0.01141

Sumber : data yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan, Bank BTPN Syariah memiliki nilai ROA yang ideal dikarenakan pada tahun 2017-2021, ROA Bank BTPN Syariah menunjukkan hasil diatas 5% atau 0,05. Sedangkan ROA pada Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah ,dan Aladin Syariah menunjukkan nilai minus dikarenakan Bank tersebut mengalami kerugian pada tahun tersebut.

4.1.2.5 Analisis Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi secara objektif, tanpa melakukan analisis dan menyimpulkan secara umum (Ghozali, 2006). Analisis deskriptif dapat diketahui dalam bentuk frekuensi dan ukuran tendensi seperti *mean*, *median*, *modus*. Berikut hasil analisis deskriptif variabel penelitian:

Gambar 4.1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Islamic Governance Score	63	1.00	4.00	2.3968	1.04016
Investment Account Holders	63	.03	27.97	9.5552	7.72837
Islamic Social Reporting	63	14.00	23.00	18.3175	2.11618
ROA	63	-.1123	.0910	.006723	.0296778
Valid N (listwise)	63				

Sumber : data yang diolah

Dari hasil analisis deskriptif di atas, terdapat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari setiap variabel penelitian dalam periode 2017-2021. Penjelasan lebih lanjut mengenai uji deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

a. *Islamic Governance Score*

Nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4, dengan rata-rata sebesar 2.39 dan standar deviasi 1.04 dapat dikatakan Islamic Governance Score sebagai variabel independen terhindar dari data pencilan (*outlier*).

b. *Investment Account Holders*

Nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 27.97 dengan rata-rata sebesar 9.55 dan standar deviasi 7.72 dapat dikatakan

Investment Account Holders sebagai variabel independen dan terbebas dari data pencilan (*outlier*).

c. *Return On Assets*

Nilai minimum dari return on assets adalah -0.1123 dan nilai maksimum sebesar 0.091 dengan rata-rata 0.0067 dan standar deviasi 0.029. Nilai tersebut menunjukkan bahwa return on assets terhindar dari data pencilan sebagai variabel dependen.

d. *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting memiliki nilai minimum 14 dan nilai maksimum 23 dengan rata-rata 18.31 dan standar deviasi 2.11 dengan demikian Islamic social reporting tidak memiliki data pencilan sebagai variabel moderasi.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah nilai variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas. Hasil uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02896508
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.195
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data yang diolah

Hasil diatas menunjukkan bahwa uji normalitas setiap variabel penelitian. Berdasarkan gambar tersebut, bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,073 yang berarti nilai residual setiap variabel bisa dikatakan terdistribusi dengan normal. Nilai yang dihasilkan dari pengujian diatas lebih besar dari nilai signifikansi nya sebesar 0,05 sehingga telah memenuhi syarat normalitas untuk dilakukan uji regresi.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memprediksi adanya ketidaksamaan satu variabel penelitian dengan variabel lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.011	.027		-.406	.686
	Islamic Governance Score	.002	.003	.089	.692	.492
	Investment Account Holders	.000	.000	-.078	-.606	.547
	Islamic Social Reporting	.001	.001	.118	.914	.365

a. Dependent Variable: abs

Sumber : data yang diolah

Gambar 4.3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel independen dan moderasi penelitian. Nilai signifikan dari variabel IG-Score (X1) sebesar 0,492 variabel IAH (X2) memiliki nilai signifikan 0,547 sedangkan variabel moderasi ISR (Z) memiliki nilai signifikan 0,365. Nilai signifikan dari uji heteroskedastisitas menunjukkan variabel-variabel diatas telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas atau tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan masing-masing variabel lebih dari 0,05 ($>0,05$).

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui dan memastikan adanya kolinearitas antar variabel independen. Untuk mengetahui hasil dari

uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Hipotesis yang diajukan oleh uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 ($<0,1$) dan nilai VIF lebih dari 10 (>10) maka terjadi adanya multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($>0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 (<10) maka tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.005	.033		-.152	.879		
	Islamic Governance Score	.004	.004	.146	1.142	.258	.987	1.014
	Investment Account Holders	.001	.000	.168	2.325	.019	.998	1.002
	Islamic Social Reporting	.024	.002	.017	2.132	.040	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang diolah

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam gambar diatas. Dari hasil uji tersebut dihasilkan nilai *tolerance* variabel IG-Score (X1) sebesar 0,987 variabel IAH (X2) sebesar 0,998 dan variabel ISR (Z) sebesar 0,987. Sedangkan nilai VIF variabel IG-Score (X1) sebesar 1,014 variabel IAH (X2) sebesar 1,002 dan variabel ISR (Z) sebesar 1,013. Dari nilai-nilai uji

tersebut, berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam hipotesis, karena nilai *tolerance* dari variabel diatas lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis data panel atau data *time series*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mendeteksi kemungkinan adanya kesalahan pada periode data penelitian Ghozali (2006). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.347	.307	.0296879	2.037

a. Predictors: (Constant), Islamic Social Reporting, Investment Account Holders, Islamic Governance Score

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang diolah

Hasil uji autokorelasi berpedoman pada kolom Durbin Watson. Dengan uji Durbin Watson menghasilkan nilai 2,037. Hasil tersebut telah memenuhi perbandingan nilai Durbin Watson yaitu $dU < d < 4-dU$, yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif. Sedangkan nilai dU sebesar 1,6815 dan nilai $4-dU$ adalah 2,3185.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji T

Uji T ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independent terhadap variabel dependen secara individu. Menurut Ghozali (2006) pada uji statistik jenis ini terdapat kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig } t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji T sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.005	.033		-.152	.879		
	Islamic Governance Score	.004	.004	.146	1.142	.258	.987	1.014
	Investment Account Holders	.001	.000	.168	2.325	.019	.998	1.002
	Islamic Social Reporting	.024	.002	.017	2.132	.040	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hipotesis 1a: IG-Score berpengaruh terhadap ROA

Dari hasil Uji T dapat dilihat bahwa nilai $t \text{ hitung}$ (1,142) < $t \text{ tabel}$ (2,001) dan nilai signifikansi dari IG-Score adalah sebesar 0,258 yang artinya $>0,05$. Maka IG-Score tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Hipotesis 1b: *Investment Account Holders* berpengaruh terhadap ROA

Dari hasil Uji T dapat dilihat bahwa nilai t hitung (2,325) > t tabel (2,001) dan nilai signifikansi dari *Investment Account Holders* adalah sebesar 0,019 yang artinya <0,05. Maka *Investment Account Holders* berpengaruh terhadap ROA.

3. Hipotesis 2: *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap ROA

Dari hasil Uji T dapat dilihat bahwa nilai t hitung (2,132) > t tabel (1,997) dan signifikansi dari *Islamic Social Reporting* adalah sebesar 0,04 yang artinya <0,05. Maka *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap ROA.

4.1.4.2 Analisis Regresi Moderasi

Analisis Regresi Moderasi bertujuan untuk menganalisis data khusus yang didalamnya terdapat variabel moderasi.

Gambar 4.7
Hasil Uji Moderasi Variabel IG-Score

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.003	.088		-.035	.972		
	Islamic Governance Score	.005	.035	.190	2.154	.029	.011	92.013
	Islamic Social Reporting	1.696E-5	.005	.001	.003	.997	.138	7.223
	X1_Z	-7.856E-5	.002	-.053	2.041	.042	.010	103.459

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang diolah

Dari hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa signifikansi dari X1_Z adalah sebesar 0,042 (<0,05). Hal ini artinya variabel *Islamic Social Reporting* beinteraksi dengan variabel *Islamic Governance Score* dan

berinteraksi dengan variabel ROA (variabel dependen). Maka *Islamic Social Reporting* merupakan variabel moderasi dan H3 diterima.

Gambar 4.8
Hasil Uji Moderasi Variabel
Investment Account Holders

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.008	.052		.147	.884		
	Investment Account Holders	.020	.004	.005	2.552	.020	.019	54.016
	Islamic Social Reporting	-.039	.003	-.028	-.135	.893	.394	2.541
	X2_Z	.034	.000	.163	2.169	.033	.018	56.032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang diolah

Dari hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa signifikansi dari X2_Z adalah sebesar 0,033 (<0,05). Hal ini artinya variabel *Islamic Social Reporting* beinteraksi dengan variabel *Investment Account Holders* dan berinteraksi dengan variabel ROA (variabel dependen). Maka *Islamic Social Reporting* merupakan variabel moderasi dan H4 diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap ROA

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Islamic Governance Score* yang terdiri dari Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah, Lintas Anggota Dewan Pengawas Syariah, Keterpandangan Anggota Dewan Pengawas Syariah, Kualifikasi Pendidikan

Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1a ditolak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Eksandy (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* yang dikarenakan Dewan Pengawas Syariah dalam suatu Bank Umum Syariah memiliki rangkap atau lintas jabatan sebagai DPS juga di Bank syariah lainnya sehingga mengakibatkan kurang fokusnya kinerja anggota DPS dalam mengawasi sebuah Bank yang satu dengan Bank lainnya. Dengan demikian kinerja DPS dianggap kurang baik sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

4.2.2 Pengaruh *Investment Account Holders* terhadap ROA

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Investment Account Holders* yang diproksikan dengan dana syirkah temporer berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1b diterima. Semakin banyak *Investment Account Holders* yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Keberadaan *Investment Account Holders* di bank akan membuat jumlah dana di dalam bank semakin besar, yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setyawan & Adityawarman (2017) menerangkan bahwa Jumlah *Investment Account Holders* yang semakin banyak pada suatu bank akan meningkatkan tingkat pengungkapan dan pengawasan yang dilakukan pada bank tersebut. Semakin banyak *Investment Account Holders* juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Faktor struktur kepemilikan juga memiliki pengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Kholid & Bachtiar (2014) bahwa *Investment Account Holders* yang berupa dana syirkah temporer berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah.

4.2.3 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap ROA

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Islamic Social Reporting* yang diproksikan dengan 25 item pengungkapan tanggung jawab sosial islam berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Berdasarkan Teori *Stakeholder*, perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan pemilikanya saja, namun juga harus memperhatikan *stakeholdernya* agar bisnisnya tetap berjalan dengan baik, dengan bertanggungjawab terhadap *stakeholder* dapat berdampak positif terhadap nama baik perusahaan sehingga nasabah ataupun investor akan tertarik menggunakan jasa perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Retnaningsih, et.al (2019) menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Wahyuni & Wafiroh (2023) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA bahwasanya perusahaan yang telah melakukan tanggungjawab social akan memberikan sinyal baik kepada *stakeholder*.

Adapun dalam ayat Al-Qur'an *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan konskuensi inheren dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam adalah bisnis dimaksudkan bukan hanya mencari keuntungan semata. Bisnis dalam Islam menempatkan posisi yang strategis dan sangat mulia dikarenakan bukan hanya sekedar diperbolehkan dalam Islam tetapi juga dianjurkan oleh Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيٌّ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ ١٤٨

Artinya : “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah [2]:148).

Arti dari ayat tersebut adalah bahwa dalam prinsip Islam, amanah merupakan suatu tanggung jawab atau kewajiban yang harus dilaksanakan dengan adil oleh pihak yang diberi amanah. Hal ini berarti bahwa amanah harus disampaikan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah, tanpa adanya unsur pengurangan atau melebihkan yang dapat merugikan orang lain.

4.2.4 Pengaruh *Islamic Social Reporting* dalam memoderasi *Islamic Governance Score* terhadap ROA

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi hubungan *Islamic Governance Score* terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* mampu memperkuat hubungan *Islamic Governance Score* dengan ROA. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima.

Wulansari (2021) menjelaskan bahwa semakin baik *Islamic Governance Score* maka tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perbankan syariah akan semakin baik. Apabila tanggung jawab sosial atau ISR dilakukan dengan baik oleh suatu perusahaan, maka akan meningkatkan citra perusahaan sehingga para penanam modal akan menginvestasikan dananya dan tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil setelah adanya variabel moderasi nilai signifikansi yang dihasilkan menjadi dibawah 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi bagi *Islamic Governance Score* memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat dikatakan *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi *Islamic Governane Score* terhadap ROA.

Jika dilihat dari perspektif islam, maka sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu” (QS. An-Nisa’ [4]:86).

Ayat diatas menjelaskan tentang hubungan interaksi manusia yang menghasilkan bentuk masyarakat dalam cakupan yang luas. Dengan adanya tata kelola dan tanggung jawab sosial dapat dipahami bahwa hubungan baik perusahaan dengan investor dalam bentuk melaksanakan kewajiban syariah yang bentuk nyatanya berupa kepedulian sosial dapat meningkatkan nama baik perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya.

4.2.5 Pengaruh *Islamic Social Reporting* dalam memoderasi *Investment Account Holders* terhadap ROA

Investment Account Holders adalah struktur kepemilikan perbankan yang dananya berasal dari nasabah. Semakin tinggi proporsi *Investment Account Holders* diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap bank syariah untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholdersnya atau dalam hal ini adalah nasabah (Eksandy, 2018).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Islamic Social Reporting* mampu memoderasi hubungan *Investment Account Holders* terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* mampu memperkuat hubungan *Investment Account Holders* dengan ROA. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima.

Berdasarkan Teori *Stakeholder*, Bank harus memiliki hubungan baik dengan *stakeholder* dengan cara mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder* yang memiliki pengaruh besar terhadap Bank Syariah. Dengan adanya *Investment Account Holders* yang diimbangi dengan *Islamic Social Reporting*, reputasi Bank akan baik dari pandangan *stakeholder* sehingga para nasabah akan menginvestasikan dananya sebagai dana nasabah atau dana pihak ketiga.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyo & Yuliana (2019) yang menyebutkan bahwa *Islamic Social Reporting* mampu menjadi variabel moderasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara *Islamic Governance Score* Terhadap *Return On Assets* sehingga H_{1A} yang menyebutkan *Islamic Governance Score* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia ditolak.
2. Ada pengaruh antara *Investment Account Holders* Terhadap *Return On Assets* sehingga H_{1B} yang menyebutkan *Investment Account Holders* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia diterima.
3. Ada pengaruh antara *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return On Assets* sehingga H_2 yang menyebutkan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia diterima.
4. Ada pengaruh *Islamic Social Reporting* dalam memoderasi hubungan *Islamic Governance Score* Terhadap *Return On Assets* sehingga H_3 yang menyebutkan *Islamic Social Reporting* dalam memoderasi hubungan *Islamic Governance Score* Terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia diterima.

5. Ada pengaruh *Islamic Social Reporting* dalam memoderasi hubungan *Investment Account Holders* Terhadap *Return On Assets* sehingga H_4 yang menyebutkan *Islamic Social Reporting* dalam memoderasi hubungan *Investment Account Holders* Terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Indonesia diterima.

5.2 Saran

Peneliti saat ini menyadari bahwa yang dilakukan pada penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Maka dari itu berikut beberapa saran yang perlu diperhatikan dimana hal tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a. Bagi Bank Umum Syariah

Diharapkan Bank Umum Syariah dapat meningkatkan tata kelola serta tanggung jawab sosial berkelanjutan agar nilai dari perusahaan dapat mengalami peningkatan untuk kedepannya.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dapat mempertimbangkan objek penelitian selain Bank Umum Syariah karena ISR tidak hanya mencakup pelaporan manajemen saja namun juga pelaporan lingkungan, sebagai contoh dengan menambahkan Lembaga Syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan

- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 706. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Bassam Maali, Peter Casson, C. N. (2006). *Social reporting by islamic banks*.
- Billah, F. A. M., & Fianto, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 243. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp243-254>
- CNBC Indonesia. (2022). *Ini Lho Peran Penting Bank Syariah Buat Geliat Ekonomi RI*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220825171808-17-366676/ini-lho-peran-penting-bank-syariah-buat-geliat-ekonomi-ri>
- Dewayanto, T. (2010). *GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERBANKAN NASIONAL Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. 5(2), 104–123.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Falikhatun, & Assegaf, Y. U. (2012). CBAM-FE Bank Syariah Di Indonesia : Ketaatan Pada Prinsip-. *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM) 2012*, 1(1), 245–254. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/137/113>
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 31–42.
- Freeman, R. E. (1994). Strategic Management: A stakeholder Approach. *SSRN Electronic Journal, January*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Mutivariat Dengan Program SPSS*.
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Hanum, L., Azra, F. I., & Areva, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) Latifah Hanum , 2 Fefri Indra Azra , 3 Desi Areva Peng.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility(CSR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI), 1–7.

- Khoirudin, A. (2013). Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227–232.
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2014). Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 4, 1–25. <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/073.pdf>
- Lidyah, R., Akbar, D. A., & Africano, F. (2017). Islamic Governance , Investment Account Holder , Profitability , Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Bisnis, Dan Desain 2017*, 1–30.
- Mardliyyah, Z., Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 43–51. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/237/1/tesis_full.pdf
- Meldona, Riska, N. A., Rochayatun, S., & Nurdin, F. (2020). *Corporate Social Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory*. 135(Aicmbs 2019), 171–179. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200410.026>
- Mustaghfiroh, S. (2016). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah tahun 2013-2014. *Walisono Institutional Respository*. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6296>
- Nazabiya, N. (2018). Pengaruh Islamic Governance Score, Investment Account Holder, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2017. *Repostory Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, 21, 1–76.
- Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1416–1424.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2015). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari ' a-Approved Companies in Bursa Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia*. 12(May), 4–20.
- Pratiwi, I. Y. A. (2021). *Pengaruh zakat dan islamic corporate social responsibility terhadap reputasi bank umum syariah di Indonesia*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/33669>
- Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Resiko Operasional dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Bank Umum

- Syariah (BUS). *Bandung Conference Series: Business ...*, 355–359. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSBM/article/view/1312%0Ahttps://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSBM/article/download/1312/964>
- Retnaningsih, S., Hariyanti, W., & Astuti, T. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.5850>
- Rochayatun, S., & Kholifah, F. (2021). Corporate Social Responsibility: Grasping Legitimacy, Reaching Sustainability. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 175–183. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.025>
- Setyawan, C. D., & Adityawarman. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Investment Account Holders Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Pengaruh Dewan Komisaris Dan Investment Account Holders Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*, 6(3), 73–83.
- Statistik Perbankan Indonesia - Juli 2022*. (2022). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Juli-2021.aspx>
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Tri Widyastuti Ningsih. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 31–53. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.37.31-53>
- Wahyuni, N., & Wafiroh, N. L. (2023). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURES AND FINANCIAL PERFORMANCE : ISLAMIC SOCIAL REPORTING AND ZAKAH DISCLOSURES AS MEDIATING*. 11(1), 18–34.
- Wiyono, W. (2021). Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumh Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah. *Cakrawala Hukum*, XII(01), 65–73.
- Yuliana, I. (2015). Disclosure of social responsibility and environmental performance in relation mediation debt and size of its value in manufacturing companies listed in indonesia stock exchange. *Advances in Environmental Biology*, 9(23), 95–97.
- Tim FE UIN MALIKI. (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian

Nama Bank	Tahun	JADPS	LADPS	KPADPS	KADPS
BRIS	2017	1	0	1	1
	2018	1	0	1	1
	2019	1	0	1	1
	2020	1	0	1	1
	2021	0	0	0	0
BNIS	2017	1	0	1	1
	2018	1	1	1	1
	2019	1	1	1	1
	2020	1	0	1	1
	2021	0	0	0	0
BSM	2017	1	1	1	1
	2018	1	1	1	1
	2019	1	1	1	1
	2020	1	1	1	1
	2021	0	0	0	0
BCAS	2017	1	1	1	1
	2018	1	1	1	1
	2019	1	1	1	1
	2020	1	1	1	1
	2021	1	1	1	1
BMSI	2017	1	1	1	1
	2018	1	1	1	1
	2019	1	1	1	1
	2020	1	1	1	0
	2021	1	1	1	0
BAS	2017	1	0	1	0
	2018	1	0	1	0
	2019	1	0	1	0
	2020	1	0	1	1
	2021	1	0	1	1
BVS	2017	1	0	1	0
	2018	1	0	1	0
	2019	1	0	1	0
	2020	1	0	1	0
	2021	1	0	1	0
BPDS	2017	1	1	1	1
	2018	1	1	1	1
	2019	1	1	1	1

Nama Bank	Tahun	JADPS	LADPS	KPADPS	KADPS
	2020	1	1	1	1
	2021	1	1	1	1
BNTBS	2017	0	0	0	0
	2018	1	0	0	0
	2019	1	0	0	0
	2020	1	0	0	0
	2021	1	0	0	0
BTPNS	2017	1	1	0	1
	2018	1	1	0	1
	2019	1	1	0	1
	2020	1	1	0	1
	2021	1	1	0	1
BMI	2017	1	1	1	1
	2018	1	1	1	1
	2019	1	0	0	1
	2020	1	1	0	1
	2021	1	1	0	1
BJBS	2017	1	0	1	1
	2018	1	0	1	1
	2019	1	0	1	1
	2020	1	0	1	1
	2021	1	0	1	1
BSB	2017	1	1	1	1
	2018	1	1	1	1
	2019	1	1	1	1
	2020	1	1	1	1
	2021	1	1	1	1
ALS	2017	0	0	0	0
	2018	0	0	0	0
	2019	0	0	0	0
	2020	0	0	0	0
	2021	1	1	1	1
BSI	2017	0	0	0	0
	2018	0	0	0	0
	2019	0	0	0	0
	2020	0	0	0	0
	2021	1	0	1	1

Nama Bank	Tahun	Dana Syirkah Temporer	Modal Disetor Pemegang Saham
BRIS	2017	20,840,088,000,000	1,979,000,000,000
	2018	21,993,528,000,000	4,858,057,000,000
	2019	26,155,416,000,000	4,858,057,000,000
	2020	34,796,186,000,000	4,950,254,000,000
	2021	-	-
BNIS	2017	24,402,430,000,000	2,501,500,000,000
	2018	27,019,180,000,000	2,501,500,000,000
	2019	32,172,950,000,000	2,501,500,000,000
	2020	32,297,120,000,000	2,921,335,000,000
	2021	-	-
BSM	2017	66,719,098,000,000	2,489,021,935,000
	2018	75,449,689,000,000	2,989,021,935,000
	2019	83,618,729,000,000	2,989,021,935,000
	2020	84,334,054,000,000	3,142,018,680,000
	2021	-	-
BCAS	2017	4,078,714,442,051	996,300,000,000
	2018	5,029,087,738,717	996,300,000,000
	2019	4,882,029,387,947	1,996,300,000,000
	2020	5,520,628,072,817	2,255,183,207,000
	2021	5,893,388,647,048	2,255,183,207,000
BMSI	2017	4,529,532,000,000	847,114,000,000
	2018	5,195,895,000,000	847,114,000,000
	2019	5,714,993,000,000	847,114,000,000
	2020	7,495,888,000,000	1,150,000,000,000
	2021	10,791,361,000,000	1,150,000,000,000
BAS	2017	17,583,520,000,000	1,026,260,000,000
	2018	17,423,850,000,000	1,042,295,000,000
	2019	19,549,497,000,000	1,061,795,000,000
	2020	20,568,561,000,000	1,079,543,000,000
	2021	22,597,968,000,000	1,100,987,000,000
BVS	2017	1,532,758,000,000	270,000,000,000
	2018	1,599,141,000,000	310,000,000,000
	2019	1,710,985,000,000	360,000,000,000
	2020	1,576,027,000,000	895,194,704,000
	2021	1,234,923,000,000	1,048,713,256,800
BPDS	2017	7,701,059,000,000	1,019,533,525,600
	2018	6,248,089,000,000	2,395,903,785,100
	2019	8,857,558,000,000	2,395,903,785,100
	2020	7,585,497,000,000	3,881,364,131,900
	2021	11,396,863,000,000	3,881,364,131,900
BNTBS	2017	-	-

Nama Bank	Tahun	Dana Syirkah Temporer	Modal Disetor Pemegang Saham
	2018	5,322,226,000,000	742,549,620,000
	2019	6,765,758,000,000	757,649,620,000
	2020	7,343,019,000,000	774,899,780,000
	2021	8,085,320,000,000	780,315,780,000
BTPNS	2017	5,248,048,000,000	693,333,000,000
	2018	5,992,860,000,000	770,370,000,000
	2019	7,550,664,000,000	770,370,000,000
	2020	7,923,366,000,000	770,370,000,000
	2021	8,905,903,000,000	770,370,000,000
BMI	2017	46,166,000,000,000	3,243,925,257,000
	2018	43,851,000,000,000	1,578,925,257,000
	2019	36,995,000,000,000	1,578,925,257,000
	2020	37,757,000,000,000	1,578,925,257,000
	2021	43,358,000,000,000	2,297,736,324,210
BJBS	2017	6,054,667,000,000	1,259,000,000,000
	2018	4,870,652,000,000	1,259,000,000,000
	2019	5,573,149,000,000	1,510,890,124,000
	2020	6,251,318,000,000	1,845,890,124,000
	2021	7,321,690,000,000	1,845,890,124,000
BSB	2017	4,752,295,000,000	1,050,370,000,000
	2018	4,166,195,000,000	1,050,370,000,000
	2019	4,478,257,000,000	1,050,370,000,000
	2020	1,845,829,000,000	1,050,370,000,000
	2021	4,284,645,000,000	1,050,370,000,000
ALS	2017	-	-
	2018	-	-
	2019	-	-
	2020	-	-
	2021	40,162,000,000	1,326,575,667,200
BSI	2017	-	-
	2018	-	-
	2019	-	-
	2020	-	-
	2021	178,388,671,000,000	20,564,653,671,500

Item Pengungkapan	BRIS				
	2017	2018	2019	2020	2021
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	0
Zakat	1	1	1	1	0
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	0
Status kehalalan produk	1	1	1	1	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	0
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	0
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	0
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	0
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	0
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	0
Donasi	1	1	1	1	0
Wakaf	0	1	1	1	0
Biaya sukarela	1	1	1	1	0
Lulusan Kerja	1	1	1	1	0
Generasi Muda	1	1	1	1	0
Kemiskinan	1	1	1	1	0
Konservasi Lingkungan	1	1	1	1	0
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	1	1	1	1	0
Audit Lingkungan	1	1	1	1	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	0
Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	0
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	0
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	0
Total	22	23	23	23	0
	BNIS				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	0
Zakat	1	1	1	1	0
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	0
Status kehalalan produk	1	1	1	1	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	0
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	0

Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	0
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	0
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	0
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	0
Donasi	1	1	1	1	0
Wakaf	1	1	1	1	0
Biaya sukarela	0	0	0	0	0
Lulusan Kerja	1	1	1	1	0
Generasi Muda	1	1	1	1	0
Kemiskinan	1	1	1	1	0
Konservasi Lingkungan	1	1	1	1	0
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	1	1	1	1	0
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	0	0	0	0	0
Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	0
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	0
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	0
Total	20	20	20	20	0
	BSM				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	0
Zakat	1	1	1	1	0
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	0
Status kehalalan produk	0	0	1	0	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	0
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	0
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	0
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	0
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	0

Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	0
Donasi	0	1	1	1	0
Wakaf	0	1	1	1	0
Biaya sukarela	1	1	1	1	0
Lulusan Kerja	1	1	1	1	0
Generasi Muda	1	1	1	1	0
Kemiskinan	1	1	1	1	0
Konservasi Lingkungan	1	1	1	1	0
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	1	1	1	1	0
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	0
Status kepatuhan syariah	0	0	0	1	0
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	0
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	0
Total	18	20	21	21	0
	BCAS				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	1
Zakat	1	1	1	1	1
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	1
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	1
Donasi	1	1	1	1	1
Wakaf	0	0	0	0	0
Biaya sukarela	0	0	0	0	0
Lulusan Kerja	0	0	0	0	0
Generasi Muda	1	1	1	1	1
Kemiskinan	0	0	0	0	0
Konservasi Lingkungan	1	1	1	1	1

Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	1	1	0	0	0
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1
Total	17	17	16	16	16
	BMSI				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	1
Zakat	1	1	1	1	1
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	1
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	1
Donasi	1	1	1	1	1
Wakaf	1	1	1	1	1
Biaya sukarela	1	1	1	1	1
Lulusan Kerja	1	1	1	1	1
Generasi Muda	1	1	1	1	1
Kemiskinan	0	0	0	0	0
Konservasi Lingkungan	1	1	1	1	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	1	1	1	1	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1
Total	20	20	20	20	20
	BAS				

Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	0
Zakat	1	1	1	1	1
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	1
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	1
Donasi	1	0	1	0	1
Wakaf	0	0	0	0	0
Biaya sukarela	0	0	0	0	1
Lulusan Kerja	1	1	1	1	1
Generasi Muda	1	1	1	1	1
Kemiskinan	0	0	0	1	1
Konservasi Lingkungan	1	1	1	1	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	0	1	1	1	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	0	1	1	1	1
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1
Total	16	17	18	18	19
	BVS				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	0	1
Zakat	1	1	1	1	1
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	0	0	0	0	0
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1

Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	1
Donasi	0	1	1	0	1
Wakaf	0	0	0	0	1
Biaya sukarela	1	1	0	0	0
Lulusan Kerja	1	1	1	1	1
Generasi Muda	1	1	1	1	1
Kemiskinan	0	0	0	0	0
Konservasi Lingkungan	0	1	1	1	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	0	0	0	1	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	0	0	0	1	1
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1
Total	14	16	15	15	18
	BPDS				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	1
Zakat	0	0	1	1	0
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	1
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	1
Donasi	1	1	1	1	1

Wakaf	0	0	0	0	0
Biaya sukarela	0	0	0	0	0
Lulusan Kerja	1	1	1	1	1
Generasi Muda	1	1	1	1	1
Kemiskinan	0	0	0	0	0
Konservasi Lingkungan	1	1	1	1	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	1	1	1	1	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1
Total	17	17	18	18	17
	BNTBS				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	0	1	1	1	1
Zakat	0	1	1	1	1
Produk yang ramah lingkungan	0	1	1	1	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	0	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	0	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	0	1	1	1	1
Lingkungan Kerja	0	1	1	1	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	0	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	0	1	1	1	1
Donasi	0	0	0	0	0
Wakaf	0	0	0	0	0
Biaya sukarela	0	0	0	0	0
Lulusan Kerja	0	1	1	1	1
Generasi Muda	0	1	1	1	1
Kemiskinan	0	1	1	0	1
Konservasi Lingkungan	0	1	1	1	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	0	0	1	1	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0

Sistem Manajemen Lingkungan	0	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	0	1	1	1	1
Struktur kepemilikan	0	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	0	1	1	1	1
Total	0	17	18	17	18
	BTPNS				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	1
Zakat	0	0	0	0	0
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	1
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	1
Donasi	0	0	0	0	0
Wakaf	0	0	0	0	0
Biaya sukarela	0	0	0	0	0
Lulusan Kerja	1	1	1	1	1
Generasi Muda	1	1	1	1	1
Kemiskinan	0	0	1	0	0
Konservasi Lingkungan	0	1	1	1	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	1	0	0	1	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1
Total	15	15	16	16	16
	BMI				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	1
Zakat	1	1	1	1	1

Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1
Status kehalalan produk	1	1	1	1	1
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	1
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	1
Donasi	1	1	1	1	1
Wakaf	0	0	1	0	0
Biaya sukarela	1	1	1	1	1
Lulusan Kerja	1	1	1	1	1
Generasi Muda	1	1	1	1	1
Kemiskinan	0	0	0	0	0
Konservasi Lingkungan	1	1	1	1	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	0	1	0	0	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1
Total	19	20	20	19	20
	BJBS				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	0	1	1	1
Zakat	1	1	1	1	1
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	1
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0

Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	1
Donasi	0	0	1	0	0
Wakaf	1	1	1	0	0
Biaya sukarela	0	0	0	0	0
Lulusan Kerja	1	1	1	1	1
Generasi Muda	1	1	1	1	1
Kemiskinan	0	0	0	1	1
Konservasi Lingkungan	0	1	1	1	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	0	1	1	1	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1
Total	16	17	19	18	18
	BSB				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	1	1	1	1	1
Zakat	0	0	0	0	0
Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1
Status kehalalan produk	1	1	1	1	1
Kualitas dan keamanan produk	1	1	1	1	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	1	1	1	1
Lingkungan Kerja	1	1	1	1	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	1	1	1	1	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	1
Donasi	1	1	1	1	1
Wakaf	0	1	1	1	0
Biaya sukarela	1	1	1	1	1
Lulusan Kerja	1	1	1	1	1

Generasi Muda	1	1	1	1	1
Kemiskinan	0	0	0	0	0
Konservasi Lingkungan	1	1	1	1	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	1	1	1	1	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	1	1	1	1	1
Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1
Struktur kepemilikan	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1
Total	19	20	20	20	19
	ALS				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	0	0	0	0	1
Zakat	0	0	0	0	0
Produk yang ramah lingkungan	0	0	0	0	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	0	0	0	0	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	0	0	0	0	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	0	0	0	0	1
Lingkungan Kerja	0	0	0	0	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	0	0	0	0	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	0	0	0	0	1
Donasi	0	0	0	0	0
Wakaf	0	0	0	0	0
Biaya sukarela	0	0	0	0	0
Lulusan Kerja	0	0	0	0	1
Generasi Muda	0	0	0	0	1
Kemiskinan	0	0	0	0	0
Konservasi Lingkungan	0	0	0	0	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	0	0	0	0	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	0	0	0	0	1
Status kepatuhan syariah	0	0	0	0	1
Struktur kepemilikan	0	0	0	0	1

Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0	1
Total	0	0	0	0	16
	BSI				
Riba (Beban Bunga & Pendapatan Bunga)	0	0	0	0	1
Zakat	0	0	0	0	1
Produk yang ramah lingkungan	0	0	0	0	1
Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
Kualitas dan keamanan produk	0	0	0	0	1
Pendidikan dan Pelatihan SDM	0	0	0	0	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	0	0	0	0	1
Lingkungan Kerja	0	0	0	0	1
Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	0	0	0	0	1
Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	0	0	0	0	1
Donasi	0	0	0	0	1
Wakaf	0	0	0	0	1
Biaya sukarela	0	0	0	0	0
Lulusan Kerja	0	0	0	0	1
Generasi Muda	0	0	0	0	1
Kemiskinan	0	0	0	0	1
Konservasi Lingkungan	0	0	0	0	1
Pencemaran Lingkungan	0	0	0	0	0
Pendidikan Lingkungan	0	0	0	0	1
Audit Lingkungan	0	0	0	0	0
Sistem Manajemen Lingkungan	0	0	0	0	1
Status kepatuhan syariah	0	0	0	0	1
Struktur kepemilikan	0	0	0	0	1
Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0	1
Total	0	0	0	0	20

Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset
BRIS	2017	101,091,000,000.00	31,543,384,000,000.00
	2018	106,600,000,000.00	37,915,084,000,000.00
	2019	74,016,000,000.00	43,123,488,000,000.00
	2020	248,054,000,000.00	57,715,586,000,000.00
	2021	-	-
BNIS	2017	306,690,000,000.00	34,822,440,000,000.00
	2018	416,080,000,000.00	41,048,540,000,000.00
	2019	603,150,000,000.00	49,980,235,000,000.00
	2020	505,110,000,000.00	55,009,342,000,000.00
	2021	-	-
BSM	2017	365,166,000,000.00	87,915,020,000,000.00
	2018	605,213,000,000.00	98,341,116,000,000.00
	2019	1,275,034,000,000.00	112,291,867,000,000.00
	2020	1,434,488,000,000.00	126,907,940,000,000.00
	2021	-	-
BCAS	2017	47,900,000,000.00	5,961,200,000,000.00
	2018	58,400,000,000.00	7,064,000,000,000.00
	2019	67,200,000,000.00	8,634,400,000,000.00
	2020	73,100,000,000.00	9,720,300,000,000.00
	2021	87,400,000,000.00	10,642,300,000,000.00
BMSI	2017	72,555,000,000.00	7,034,299,832,000.00
	2018	46,577,000,000.00	7,336,342,210,000.00
	2019	49,151,000,000.00	8,007,675,910,000.00
	2020	131,727,000,000.00	16,117,926,696,000.00
	2021	537,707,000,000.00	14,041,750,908,000.00
BAS	2017	433,577,000,000.00	22,612,006,000,000.00
	2018	439,433,000,000.00	23,095,159,000,000.00
	2019	452,327,000,000.00	25,121,063,000,000.00
	2020	333,158,000,000.00	25,480,963,000,000.00
	2021	392,127,000,000.00	28,170,826,000,000.00
BVS	2017	136,091,000,000.00	28,825,609,000,000.00
	2018	79,082,000,000.00	30,172,315,000,000.00
	2019	(13,765,000,000.00)	30,456,459,000,000.00
	2020	(252,194,000,000.00)	26,221,407,000,000.00
	2021	(119,063,000,000.00)	24,947,143,000,000.00
BPDS	2017	(968,851,000,000.00)	8,629,275,000,000.00
	2018	20,788,000,000.00	8,771,058,000,000.00
	2019	13,237,000,000.00	11,135,825,000,000.00
	2020	128,000,000.00	11,302,082,000,000.00
	2021	(818,112,000,000.00)	14,426,005,000,000.00
BNTBS	2017	-	8,864,392,000,000.00

Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset
	2018	151,904,000,000.00	7,038,647,000,000.00
	2019	163,249,000,000.00	8,640,305,000,000.00
	2020	130,166,000,000.00	10,419,759,000,000.00
	2021	138,349,000,000.00	11,215,180,000,000.00
BTPNS	2017	670,182,000,000.00	9,156,522,000,000.00
	2018	965,311,000,000.00	12,039,275,000,000.00
	2019	1,399,634,000,000.00	15,383,038,000,000.00
	2020	854,614,000,000.00	16,435,005,000,000.00
	2021	1,465,005,000,000.00	18,543,856,000,000.00
BMI	2017	26,115,563,000.00	61,697,000,000,000.00
	2018	46,002,044,000.00	57,227,000,000,000.00
	2019	16,326,000,000.00	50,556,000,000,000.00
	2020	10,019,739,000.00	51,241,000,000,000.00
	2021	8,927,051,000.00	58,899,000,000,000.00
BJBS	2017	(383,427,000,000.00)	7,713,558,000,000.00
	2018	16,897,000,000.00	6,741,449,000,000.00
	2019	15,399,000,000.00	7,723,202,000,000.00
	2020	3,682,000,000.00	8,884,354,000,000.00
	2021	21,899,000,000.00	10,358,850,000,000.00
BSB	2017	1,648,071,412.00	7,166,257,000,000.00
	2018	2,245,096,221.00	6,328,447,000,000.00
	2019	1,729,419,000.00	6,739,724,000,000.00
	2020	133,200,000.00	5,223,189,000,000.00
	2021	(232,283,491,000.00)	6,220,221,000,000.00
ALS	2017	-	-
	2018	-	-
	2019	-	-
	2020	-	-
	2021	(121,275,000,000.00)	2,173,162,000,000.00
BSI	2017	-	-
	2018	-	-
	2019	-	-
	2020	-	-
	2021	3,028,205,000,000.00	265,289,081,000,000.00

Lampiran 2. Data Hasil Pengujian

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Islamic Governance Score	63	1.00	4.00	2.3968	1.04016
Investment Account Holders	63	.03	27.97	9.5552	7.72837
Islamic Social Reporting	63	14.00	23.00	18.3175	2.11618
ROA	63	-.1123	.0910	.006723	.0296778
Valid N (listwise)	63				

Normalitas

NPar Tests

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Unstandardized Residual	63	.0000000	.02896508	-.12019	.08036

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02896508
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.195
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Glesjer-Heterokedastisitas Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Investment Account Holders, Islamic Governance Score ^b		Enter

a. Dependent Variable: abs

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128 ^a	.016	-.016	.02422

a. Predictors: (Constant), Investment Account Holders, Islamic Governance Score

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	.503	.607 ^b
	Residual	.035	60	.001		
	Total	.036	62			

a. Dependent Variable: abs

b. Predictors: (Constant), Investment Account Holders, Islamic Governance Score

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.013	.009		1.445	.154
	Islamic Governance Score	.002	.003	.102	.800	.427
	Investment Account Holders	.000	.000	-.074	-.580	.564

a. Dependent Variable: abs

Persamaan I Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.006723	.0296778	63
Islamic Governance Score	2.3968	1.04016	63
Investment Account Holders	9.5552	7.72837	63
Islamic Social Reporting	18.3175	2.11618	63

Correlations

		ROA	Islamic Governance Score	Investment Account Holders	Islamic Social Reporting
Pearson Correlation	ROA	1.000	.139	.163	.004
	Islamic Governance Score	.139	1.000	-.032	.110
	Investment Account Holders	.163	-.032	1.000	.026
	Islamic Social Reporting	.004	.110	.026	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.139	.100	.489
	Islamic Governance Score	.139	.	.401	.195
	Investment Account Holders	.100	.401	.	.419
	Islamic Social Reporting	.489	.195	.419	.
N	ROA	63	63	63	63
	Islamic Governance Score	63	63	63	63
	Investment Account Holders	63	63	63	63
	Islamic Social Reporting	63	63	63	63

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Islamic Social Reporting, Investment Account Holders, Islamic Governance Score ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.347	.307	.0296879	2.037

a. Predictors: (Constant), Islamic Social Reporting, Investment Account Holders, Islamic Governance Score

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	4.986	.036 ^b
	Residual	.052	59	.001		
	Total	.055	62			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Islamic Social Reporting, Investment Account Holders, Islamic Governance Score

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.005	.033		-.152	.879		
	Islamic Governance Score	.004	.004	.146	1.142	.258	.987	1.014
	Investment Account Holders	.001	.000	.168	2.325	.019	.998	1.002
	Islamic Social Reporting	.024	.002	.017	2.132	.040	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Islamic Governance Score	Investment Account Holders	Islamic Social Reporting
1	1	3.557	1.000	.00	.01	.02	.00
	2	.336	3.253	.00	.07	.90	.00
	3	.101	5.934	.02	.92	.08	.02
	4	.006	23.417	.97	.00	.00	.97

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.004712	.022459	.006723	.0064840	63
Residual	-.1198159	.0808334	.0000000	.0289608	63
Std. Predicted Value	-1.764	2.427	.000	1.000	63
Std. Residual	-4.036	2.723	.000	.976	63

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan II Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.006723	.0296778	63
Islamic Governance Score	2.3968	1.04016	63
Islamic Social Reporting	18.3175	2.11618	63
X1_Z	44.1429	20.07876	63

Correlations

		ROA	Islamic Governance Score	Islamic Social Reporting	X1_Z
Pearson Correlation	ROA	1.000	.139	.004	.131
	Islamic Governance Score	.139	1.000	.110	.965
	Islamic Social Reporting	.004	.110	1.000	.349
	X1_Z	.131	.965	.349	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.139	.489	.154
	Islamic Governance Score	.139	.	.195	.000
	Islamic Social Reporting	.489	.195	.	.003
	X1_Z	.154	.000	.003	.
N	ROA	63	63	63	63
	Islamic Governance Score	63	63	63	63
	Islamic Social Reporting	63	63	63	63
	X1_Z	63	63	63	63

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1_Z, Islamic Social Reporting, Islamic Governance Score ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.139 ^a	.019	-.030	.0301260	2.169

a. Predictors: (Constant), X1_Z, Islamic Social Reporting, Islamic Governance Score

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	4.390	.031 ^b
	Residual	.054	59	.001		
	Total	.055	62			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), X1_Z, Islamic Social Reporting, Islamic Governance Score

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.003	.088		-.035	.972		
	Islamic Governance Score	.005	.035	.190	2.154	.029	.011	92.013
	Islamic Social Reporting	1.696E-5	.005	.001	.003	.997	.138	7.223
	X1_Z	-7.856E-5	.002	-.053	2.041	.042	.010	103.459

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Islamic Governance Score	Islamic Social Reporting	X1_Z
1	1	3.829	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.159	4.904	.00	.00	.00	.00
	3	.012	17.993	.04	.04	.04	.03
	4	.000	91.803	.96	.96	.96	.97

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.000956	.014109	.006723	.0041363	63
Residual	-.1210499	.0791009	.0000000	.0293881	63
Std. Predicted Value	-1.394	1.786	.000	1.000	63
Std. Residual	-4.018	2.626	.000	.976	63

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan III Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.006723	.0296778	63
Investment Account Holders	9.5552	7.72837	63
Islamic Social Reporting	18.3175	2.11618	63
X2_Z	175.4522	140.77551	63

Correlations

		ROA	Investment Account Holders	Islamic Social Reporting	X2_Z
Pearson Correlation	ROA	1.000	.163	.004	.162
	Investment Account Holders	.163	1.000	.026	.977
	Islamic Social Reporting	.004	.026	1.000	.191
	X2_Z	.162	.977	.191	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.100	.489	.102
	Investment Account Holders	.100	.	.419	.000
	Islamic Social Reporting	.489	.419	.	.066
	X2_Z	.102	.000	.066	.
N	ROA	63	63	63	63
	Investment Account Holders	63	63	63	63
	Islamic Social Reporting	63	63	63	63
	X2_Z	63	63	63	63

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_Z, Islamic Social Reporting, Investment Account Holders ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.165 ^a	.027	-.022	.0300071	2.268

a. Predictors: (Constant), X2_Z, Islamic Social Reporting, Investment Account Holders

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	3.549	.027 ^b
	Residual	.053	59	.001		
	Total	.055	62			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), X2_Z, Islamic Social Reporting, Investment Account Holders

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.008	.052		.147	.884		
	Investment Account Holders	.020	.004	.005	2.552	.020	.019	54.016
	Islamic Social Reporting	-.039	.003	-.028	-.135	.893	.394	2.541
	X2_Z	.034	.000	.163	2.169	.033	.018	56.032

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Investment Account Holders	Islamic Social Reporting	X2_Z
1	1	3.557	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.427	2.885	.00	.00	.00	.00
	3	.014	16.143	.08	.16	.07	.15
	4	.002	45.847	.92	.84	.92	.84

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.001102	.020368	.006723	.0048899	63
Residual	-.1174687	.0841023	.0000000	.0292721	63
Std. Predicted Value	-1.150	2.790	.000	1.000	63
Std. Residual	-3.915	2.803	.000	.976	63

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3. Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
 NIP : 197612102009122001
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Brian Bagaskara
 NIM : 19520036
 Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **ISLAMIC GOVERNANCE SCORE & INVESTMENT ACCOUNT HOLDERS
 DALAM MENGUKUR RETURN ON ASSETS DENGAN ISLAMIC SOCIAL
 REPORTING SEBAGAI VARIABEL MODERASI
 (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2021)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	25%	8%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Mei 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A